

EKOSISTEM GAMBUT



Gambut terbentuk oleh lingkungan yang khas yaitu rawa atau kondisi genangan yang terjadi hampir sepanjang tahun. Penumpukan bahan organik yang terus menerus dari serasah vegetasi di atasnya membentuk lapisan gambut yang tebal. Semakin tebal gambut, akar tumbuhan akan sulit mencapai lapisan tanah mineral di bawah gambut tersebut dan air sungai tidak melimpas sampai wilayah pembentukan gambut tebal tersebut. Gambut di wilayah tropis, seperti Sumatera Selatan, umumnya terbentuk pada ekosistem hutan rawa marin atau payau. Ekosistem ini dipengaruhi oleh ayunan pasang surut, baik secara langsung maupun tidak langsung.



Bersama dengan lingkungan di sekitarnya, gambut membentuk sebuah kesatuan utuh yang disebut ekosistem gambut. Gambut dan lingkungan di sekitarnya saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas gambut. Pemerintah Indonesia menggunakan konsep Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) sebagai representasi dari ekosistem gambut yang letaknya di antara dua sungai, di antara sungai dan laut dan/atau pada rawa. Areal KHG meliputi lahan dengan tanah gambut maupun tanah mineral.

APA MANFAATNYA?



Sumber air dan pemeliharaan keseimbangan sistem hidrologi daerah aliran sungai



Penyanga kehidupan, kekayaan keanekaragaman hayati, dan pengendali iklim global.



Hutan rawa gambut menyimpan sumberdaya berlimpah berupa hasil hutan yang bernilai tinggi



Penyedia penghidupan manusia sekaligus habitat bagi berbagai flora dan fauna endemik.

Lahan gambut merupakan ekosistem unik yang bernilai guna tinggi bagi Sumatera Selatan. Namun ekosistem ini juga merupakan salah satu bentuk ekosistem yang mudah rusak dan apabila telah menjadi rusak maka akan sulit untuk dapat kembali seperti semula. Oleh karena itu pemanfaatan lahan gambut perlu diatur lewat tata cara pengelolaan lahan yang memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan dan keadilan.

EKOSISTEM GAMBUT LESTARI UNTUK SUMATERA SELATAN SEJAHTERA

Ringkasan informasi, data dan analisa sementara terhadap ekosistem gambut di Provinsi Sumatera Selatan



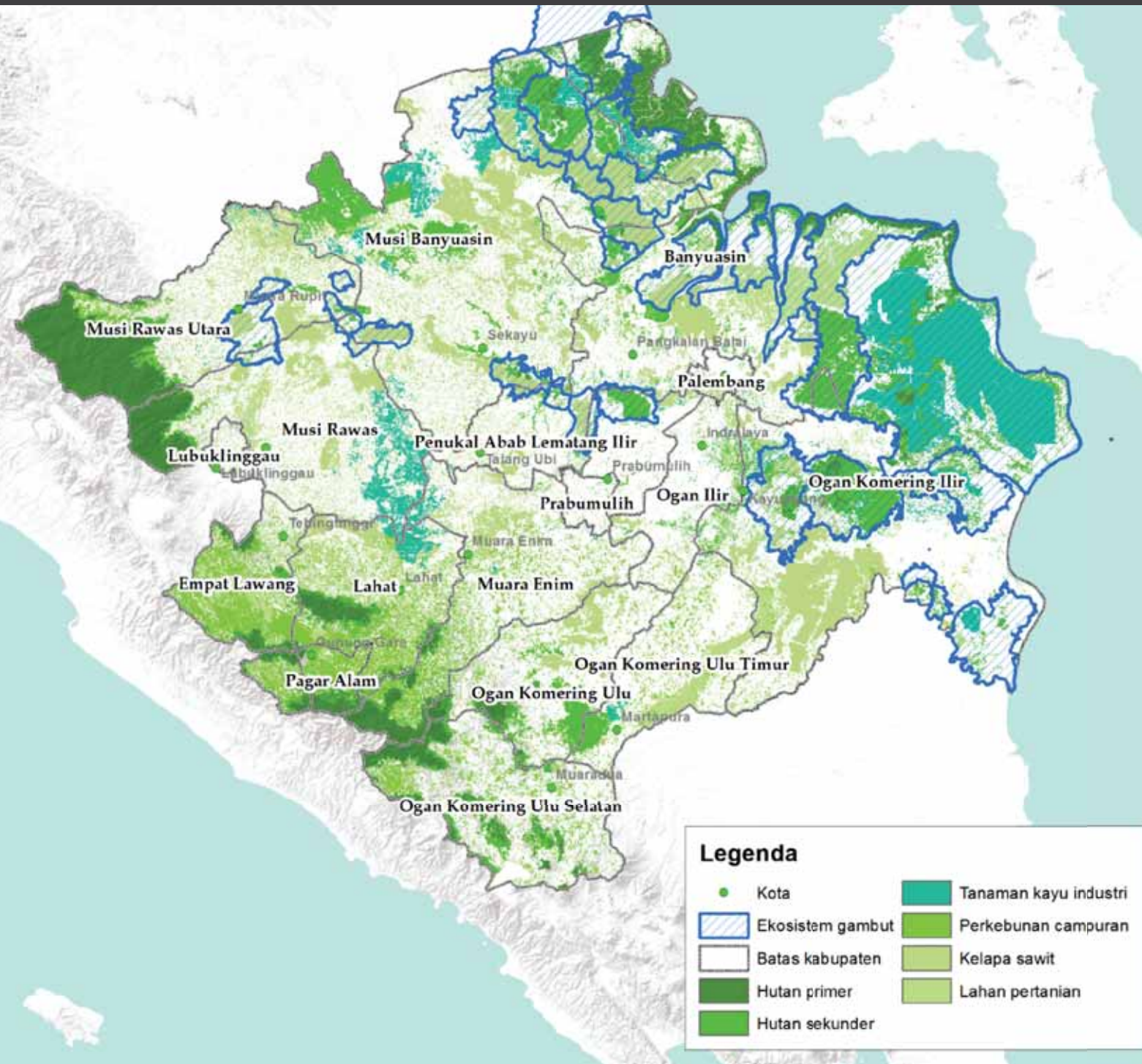
Disusun oleh [Tim Restorasi Gambut Daerah Provinsi Sumatera Selatan](#)

Disarikan dari [Naskah Akademik Pengelolaan Ekosistem Gambut Berkelanjutan](#) dan analisa data [Masterplan Pertumbuhan Ekonomi Hijau Sumatera Selatan](#)

Didukung oleh mitra pembangunan provinsi Sumatera Selatan:
Forum Koordinasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Forum DAS) Sumatera Selatan,
Hutan Kita Institute (HaKI), Universitas Sriwijaya (UNSRI), World Agroforestry Centre (ICRAF),
WRI Indonesia, ZSL Kelola Sendang dan Wetland International

EKOSISTEM GAMBUT SUMATERA SELATAN

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor Sk.130/Menlhk/Setjen/Pkl.0/2/2017 Tentang Penetapan Peta Fungsi Ekosistem Gambut Nasional



2.1

juta hektar area ekosistem gambut. Lebih dari 1.2 juta hektar adalah tanah gambut

7

Kabupaten/ kota memiliki areal ekosistem gambut. Sebagian merupakan ekosistem gambut lintas provinsi.

6

%/tahun laju pengurangan tutupan hutan rawa di dalam ekosistem gambut.

58

juta ton emisi gas rumah kaca (CO₂) akibat kebakaran, dekomposisi dan alih guna lahan di ekosistem gambut

GAMBUT LESTARI UNTUK SUMATERA SELATAN

- Tekanan yang besar pada ekosistem gambut terutama disebabkan dari kegiatan **alih guna lahan, penebangan hutan, perambahan, dan kebakaran** hutan dan lahan.
- Unit perencanaan pengelolaan lahan gambut selama ini lebih didasarkan pada pendekatan batas administrasi, dan **belum mengakomodir konsep Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG)**.
- Persoalan lahan gambut bersifat lintas sektoral sehingga **dibutuhkan adanya kebijakan daerah yang dapat menjadi pedoman bagi pengelolaan lahan gambut** yang sesuai dengan kondisi Sumatera Selatan
- Perencanaan penggunaan lahan tidak dilakukan secara terintegrasi sehingga **dibutuhkan adanya rencana perlindungan dan pengelolaan gambut** yang lebih komprehensif.
- **Data terkait lahan gambut yang tersedia saat ini belum cukup memadai** untuk dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan penentuan pengelolaan lahan gambut.
- Ekosistem gambut yang telah terlanjur rusak karena bencana kebakaran dan pengelolaan yang kurang tepat perlu **segera dipulihkan melalui upaya restorasi** yang menyeluruh untuk kesejahteraan masyarakat di sekitar ekosistem gambut dan masyarakat Sumatera Selatan secara keseluruhan



GAMBUT DAN PERTUMBUHAN HIJAU



Perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut secara lestari merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari cita-cita Sumatera Selatan dalam untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi hijau. Secara khusus, restorasi lahan dan hutan yang diantaranya berlokasi di ekosistem gambut merupakan satu dari 7 strategi Sumatera Selatan untuk mewujudkan pertumbuhan hijau.